

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia saat ini sangat kompetitif dan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan, sehingga perlu dilakukan persiapan untuk menghadapinya. Salah satu langkah yang dapat diambil melalui pendidikan, dengan harapan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas diri. Hal ini sesuai dengan Pasal 28 C ayat (1) yang berbunyi “Hak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, mendapat pendidikan, dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”. Berdasarkan hal tersebut setiap individu harus memiliki keinginan untuk meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan dalam hal kualitas pendidikan sehingga mampu menciptakan manusia yang lebih berkualitas baik dalam akademik maupun emosional.

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan cara menciptakan peningkatan proses pembelajaran. Selama ini pada saat proses pembelajaran, guru seringkali menyampaikan materi pembelajaran secara ceramah sehingga peserta didik hanya mendengarkan, mencatat penjelasan dari guru tanpa mampu untuk menyanggah dan memberi kritikan. Kurang terbentuknya kemampuan berpikir kritis mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton. Seharusnya peserta didik mampu mengungkapkan pemikirannya mengenai materi yang disampaikan. Hal ini sependapat dengan teori Johnson (2017:183), bahwa berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang dapat digunakan dalam kegiatan memecahkan masalah, mengambil keputusan dan menarik kesimpulan dari tindakan yang dilakukan.

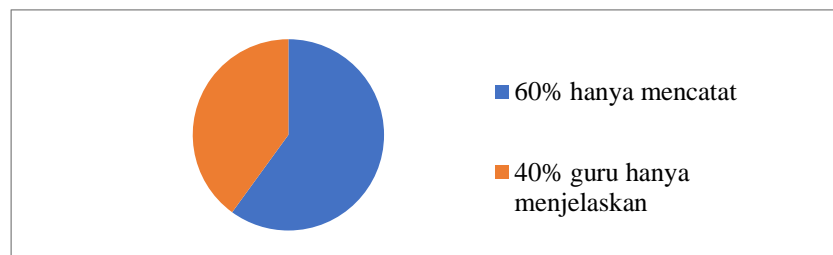
Berpikir kritis ini sangat penting bagi peserta didik, karena dengan adanya kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat bersikap rasional dalam memilih alternatif jawaban yang lebih baik. Selain itu, kemampuan berpikir kritis ini juga dapat digunakan dalam mencermati persoalan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat pentingnya kemampuan berpikir kritis, pemerintah Indonesia telah mengintegrasikan kemampuan berpikir kritis ke dalam kurikulum pendidikan. Hal ini dirumuskan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan masa depan dan menyongsong Generasi Emas Indonesia Tahun 2045, telah ditetapkan Standar Kompetensi Lulusan yang berbasis pada Kompetensi Abad 21, bahwa pendidik pada abad ke-21 harus mampu mengembangkan keterampilan kompetitif yang berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) yang mana salah satunya adalah berpikir kritis (*critical thinking*).

Rendahnya berpikir kritis pada peserta didik perlu dilakukan langkah perbaikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni dengan memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Guru hendaknya memiliki metode dalam mengajar yang baik serta mampu untuk memilih metode pembelajaran yang tepat, sehingga peserta didik dapat mampu menguasai kompetensi yang ditentukan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Salah satu langkah yang diambil seorang guru yakni memilih menggunakan model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik lebih aktif dalam belajar. Untuk itulah diperlukan pemilihan model yang pembelajaran yang mampu membuat peserta didik lebih aktif. Keaktifan peserta didik ini membuat peserta didik lebih leluasa dalam berpikir dan mempertanyakan kembali atas apa yang sudah mereka serap dari guru.

Kurangnya kemampuan berpikir kritis terjadi pada sekolah tempat peneliti melakukan penelitian dimana selama pembelajaran berlangsung siswa cenderung hanya diam mendengarkan peneliti menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini terjadi kemungkinan guru mata pelajaran sebelumnya belum menggunakan metode pembelajaran yang mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Dibuktikan dengan pendapat siswa yang mengemukakan bahwa pembelajaran biasanya hanya dilakukan dengan mencatat materi pembelajaran saja sebanyak 60% responden, dan 40% (gambar 1.1) mengatakan guru hanya menjelaskan tanpa banyak melakukan interaksi.



Gambar 1.1 Survei Lapangan

Selama peneliti menggunakan beberapa metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, siswa mengalami perubahan perilaku dimana siswa lebih antusias menjawab dan bertanya ketika peneliti menerapkan metode pembelajaran lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan solusi yang dapat memaksimalkan proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran inkuiri adalah suatu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk bertanya, memeriksa, atau menyelidiki sesuatu yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri (Lailah, dkk. 2021). Melalui model pembelajaran inkuiri, peserta didik diberi ruang untuk berperan serta secara aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri (Gaol & Sirait, 2014). Hal ini akan memberikan pengalaman yang berbeda, sehingga model pembelajaran inkuiri diyakini dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik (Ramdani, dkk. 2021).

Salah satu kegiatan dalam pemanfaatan dalam pembelajaran yang sedang ramain digunakan adalah pemanfaatan media interaktif yang dinilai sekarang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Riasti, dkk. (2016) mengatakan bahwa untuk meningkatkan semangat belajar siswa, banyak media yang harus digunakan sebagai bahan ajar. Sejalan dengan itu penelitian terdahulu, Husein, dkk. (2015) mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan penguasaan konsep siswa serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.. Jika pemilihan metode yang tepat digabungkan dengan media interaktif pembelajaran yang tepat dan baik akan menjadi solusi yang baik untuk pemecahan masalah yang terjadi dikelas peneliti.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, penelitian ini akan membahas mengenai pemanfaatan salah satu media interaktif pembelajaran dalam penerapan metode pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, maka dari itu judul dari penelitian ini adalah **“Pemanfaatan Quizizz Sebagai Media Interaktif pada Penerapan Model Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan Quizizz sebagai multimedia interaktif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?
2. Bagaimana hasil dari proses pembelajaran dengan menggunakan media interaktif Quizizz?

1.3 Tujuan

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manfaat Quizizz dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran menggunakan multimedia interaktif dengan Quizizz.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritik
 - a. Bagi lembaga pendidikan, dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan multimedia interaktif pembelajaran dan motivasi belajar yang akan dicapai oleh siswa.
 - b. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi atau bahan pembandingan bagi peneliti yang ingin mengkaji masalah yang relevan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi tempat diselenggarakannya penelitian ini, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan sarana dan prasarana sekolah, dalam hal ini penyediaan multimedia interaktif pembelajaran.

- b. Bagi guru, dapat menjadi bahan masukan untuk lebih terampil dalam menggunakan multimedia interaktif pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Bagi siswa, sebagai bahan masukan untuk lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.